



## IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL

Muwafiqus Shobri<sup>1</sup>, Indah Ratul Amaliyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

<sup>2</sup> STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

Email: dosensukses@gmail.com<sup>1</sup>, indahameliyah0@gmail.com<sup>2</sup>

DOI: 10.37348/aksi.v1i1.191

Received: 20-09-2022

Accepted: 10-11-2022

Published: 22-11-2022

### Abstract:

This paper is the result of a field study conducted at one of the educational institutions on the island of Bawean, namely Madrasah Aliyah Mambaul Falah Tambilung. The focus studied in this research is on how to implement the development of an international standard madrasa curriculum (MBI). This study aims to determine the implementation of international standard madrasa curriculum development. The research method used in this study is a qualitative method, while the data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data conclusion. Checking the validity of the data used is source triangulation. The results of this study indicate that the implementation of the MBI curriculum development is carried out by a). Reviewing the curriculum by inviting lecturers and kiai from Java to review learning at MBI, b). Shaping the character of students starting from the beginning of school entry, and c) Focusing on deepening the subjects used for college entrance selection.

**Keywords:** *Curriculum Development, International Standard Madrasa*

### Abstrak:

Tulisan ini merupakan hasil kajian lapangan yang dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di pulau bawean yakni Madrasah Aliyah Mambaul Falah Tambilung. Adapun fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional (MBI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pengembangan kurikulum MBI dilakukan dengan cara a). Mereview kurikulum dengan mengundang dosen dan kiai dari jawa untuk meninjau pembelajaran di MBI, b). Membentuk karakter siswa yang dimulai sejak awal masuk sekolah, dan c) Memfokuskan pendalaman terhadap mata pelajaran yang digunakan untuk seleksi masuk perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kurikulum, Madrasah Bertaraf Internasional*

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yang diarahkan, agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat, yakni suatu penjamin bahwa penyelenggaraan pendidikan lembaga tersebut sesuai harapan mereka. Hal tersebut sangat penting, mengingat hal ini kita dihadapkan kepada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang berifat nasional maupun yang bersifat global, sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki berkualitas.

Berlandaskan pada peraturan perundangan, telah bermunculan madrasah-madrasah swasta yang menyatakan diri sebagai madrasah bertaraf internasional (MBI). Seiring dengan hal itu, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas meminta kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia untuk menominasi madrasah-madrasah didaerahnya yang layak untuk dikembangkan menjadi MBI. Berdasarkan nominasi tersebut, tim dari Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas melakukan verifikasi untuk menetapkan madrasah-madrasah yang layak untuk dijadikan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Setelah itu, Kepala Madrasah dan penanggung jawab sebagai RMBI diberi pelatihan tentang penyelenggaraan MBI (Widyastono, 2010).

Agar kualitas pendidikan yang diharapkan tercapai maka kurikulum yang relevan sangat diperlukan, sebab kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu tujuan pendidikan. Kurikulum madrasah merupakan instrument strategis untuk mengembangkan siswa yang berkualitas baik jangka panjang maupun jangka pendek, kurikulum madrasah juga memiliki upaya pencapaian tujuan dan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Dalam kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan persiapan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien (Astuti, Sulanam, & Andayani, 2022).

Kurikulum yang terdiri dari berbagai komponen mempunyai keterkaitan yang diharapkan peserta didik mampu mempunyai standar kecakapan yang sama. Lembaga pendidikan Islam perlu memadukan tiga kurikulum dengan jaminan 99% peserta didiknya dapat diterima di perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memenuhi hak setiap orang atau peserta didik dalam mendapatkan pendidikan (Hazin, Rahmawati, & Shobri, 2021) membantu mewujudkan generasi yang mandiri di era globalisasi yang semakin maju, dengan berwawasan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAQ (iman dan taqwa). Keunggulan dalam madrasah bertaraf internasional dalam bidang pendidikan mempunyai daya saing pada forum Internasional dan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara lain yang maju.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum MBI sehingga bisa memberikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan di laksanakan sesuai program pembelajaran yang sudah dirancang oleh Direktur dan Guru MBI.

Madrasah Bertaraf Internasional MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean merupakan salah satu madrasah yang memiliki keunikan tersendiri dalam mencapai prestasi yang luar biasa dan peserta didik mudah dalam melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta di pulau Jawa, selain dengan prestasi internasionalnya di madrasah bertaraf internasional juga berprestasi dalam keagamaannya yaitu diakademik kitabnya karna pembelajaran kitab didalamnya itu 60% maka dari itu tidak heran jika madrasah bertaraf internasional juga mengembangkan siswa yang unggul dalam ilmu kitab-kitab gundul dan sudah dibuktikan dengan bukti nyata siswa madrasah

bertaraf internasional mampu memenangkan lomba baca kitab kuning ditingkat kabupaten. Atas dasar itulah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan pengembangan kurikulum yang dipadukan dengan judul “Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean”.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dapat dilihat dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) ialah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”(Hidayat, 2013). Kurikulum di persiapkan dan di kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mempersiapkan agar mereka dapat hidup di masyarakat. Sehingga anak bisa bekat dan minat mereka. Maka dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus di miliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Fugsi dan peran kurikulum bagi madrasah adalah Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan, dan Sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari. Fungsi bagi guru adalah sebagai alat pedoman dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan madrasah di mana guru itu mengajar. Fungsi kurikulum bagi kepala Madrasah adalah Sebagai pedoman memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif dan untuk menunjang situasi belajar kearah yang lebih baik, Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum serta dalam mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan pembelajaran (Hidayat, 2013)

Pengertian kurikulum adalah Perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang di maksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang di inginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu

terjadi pada peserta didik. Untuk itu pengembangan kurikulum harus memperhatikan perubahan-perubahan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta berorientasi pada masa kini dan akan datang (At-Taubany & Suseno, 2017).

Kegiatan-kegiatan pengembangan kurikulum mencakup kegiatan penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian. Bila kurikulum itu sudah dianggap sudah cukup mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum atau disebut dengan *curriculum development* pada dasarnya adalah proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi, memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal (Fauzan & Tharaba, 2022).

Penyusunan program pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan peserta didik menangkap materi yang diberikan guru. standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan. Penentu keberhasilan dalam kegiatan berkaitan dengan pembelajaran, Persiapan dalam menunjang program pembelajaran untuk membantu guru dalam mengorganisasikan materi atau bahan ajar.

Ahmad Suryadi menyatakan penyusunan kurikulum merupakan langkah pertama yang harus dikerjakan, sebab tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan agar dapat menentukan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti program pendidikan tersebut (Suryadi, 2020). Penyusunan kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, karena dari tujuan inilah kurikulum yang telah disusun pada suatu lembaga dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mencetak lulusannya.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan salah satu penentu dalam tercapainya kebutuhan peserta didik untuk menunjang keberhasilan

disetiap program yang sudah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan kemampuan guru dan warga sekolah, berdasarkan kebutuhan guru dan warga sekolah sudah seharusnya menjadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi untuk membawa nama baik sekolah. Sehingga pandangan masyarakat terhadap sekolah dapat memberikan nilai positif.

Mulyasa (2015:104), pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar pada umumnya. Sehingga kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional ditanamkan pada peserta didik dalam memenuhi kebutuhan agar memiliki nilai plus pada lulusan dengan kemampuan bahasa, sehingga untuk melanjutkan ke Luar Negeri sudah memiliki bekal dari kemampuan bahasa, tulis, verbal maupun vokal (Rahmatullah, Mulyasa, Syahrani, Pongpalilu, & Putri, 2022). Evaluasi menjadi salah satu faktor penting adanya perbaikan program pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi program pembelajaran yang sudah direncanakan dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada program pembelajaran dan memperbaiki program kerja ditahun yang akan datang.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting untuk penentuan kebijakan pendidikan maupun untuk mengambil keputusan pendidikan, hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh pemegang kebijakan pendidikan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan (Shobirin, 2016). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang sedang berjalan maupun program yang sudah berlalu, dan sebagai acuan dari tingkat keberhasilan suatu rencana, dengan program pembelajaran yang dibuat oleh guru bisa diketahui kelemahannya. Acuan dari tingkat keberhasilan suatu rencana, dengan program pembelajaran yang dibuat oleh guru bisa diketahui kelemahannya.

## METODE PENELITIAN

Implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini merupakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena ingin mendapatkan gambaran proses Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Di MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti bahas. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan tulisan yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat dipercaya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MA Mambaul Falah, Direktur MBI MA Mambaul Falah, Guru-guru MBI MA Mambaul Falah. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan resmi atau dokumen resmi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Mengenai latar belakang, keadaan saat ini atau interaksi saat ini. Setelah data terkumpul dari lapangan, akan diadakan analisis untuk disusun dalam bentuk deskriptif, lalu menulis hasil penelitian untuk mengetahui jawaban atas fokus penelitian dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini merupakan gambaran dalam mengembangkan kurikulum di madrasah yang akan mengembangkan menjadi madrasah bertaraf internasional.

Penelitian ini mengambil lokasi di madrasah bertaraf internasional MA mambaul falah tambilung tepatnya lembaga pendidikan yang terletak di dusun Tambilung, Desa Sukaoneng, kecamatan Tambak, pulau Bawean, kabupaten



Gresik. Peneliti mengambil sekolah ini mejadi subyek penelitian karena di mambaul falah ini terdapat program unggulan yang di sebut dengan madrasah bertaraf internasional Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang madrasah bertaraf internasional ini dan ingin mengetahui kurikulum di dalamnya sehingga bisa mecetak siswa siswi yang berkualitas.

Kehadiran peneliti di lapangan yang bersifat terbuka, formal, dan studi penelitian diketahui penelitian. Peneliti tidak bertindak sebagai pengamat penuh serta secara pencari dan pengumpulan data tunggal yang kemudian data tersebut akan dianalisis. Penelitian dalam mengumpulkan data menemui secara langsung pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi mengenai implementasi kurikulum melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yang dimana tahapnya dimulai dari kondensasi data, data display, dan conclusion drawing/veryfication. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas dengan merujuk pada teknik triangulasi sumber.

## **PEMBAHASAN**

Sebagai prinsip bahwa sekolah harus mendidik untuk kehidupan yang utuh, sekolah harus mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat kedepan. Oleh sebab itu kurikulum seharusnya disesuaikan dengan gerak-gerik dan perubahan-perubahan masyarakat itu. Isi kurikulum harus senantiasa dapat merubah sesuai dengan perubahan masyarakat. Karena kurikulum harus dinamis dan ini hanya bisa dibentuk dengan kurikulum yang fleksibel, yakni yang dapat diubah menurut kebutuhan dan keadaan. Dengan demikian kurikulum ini cukup elastis, sehingga senantiasa terbuka untuk memberikan bahan pelajaran yang penting dan perlu bagi murid-murid pada saat dan tempat tertentu. Oleh karena itu kurikulum tidak dapat ditentukan secara mutlak dan uniform untuk semua sekolah dalam bentuk suatu rencana pelajaran terurai yang harus diikuti oleh guru sehingga yang sekecil-kecilnya. Maka dari itu baik



pendidik maupun tenaga kependidikan di madrasah bertaraf internasional dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan mandiri dalam melakukan pengembangan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Prosedur atau tahapan dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Bertaraf Internasional MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean meliputi: *yang pertama*, Penyusunan kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Di MA Mambaul Falah Tambilung Bawean.

Dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum, MBI MA Mambaul Falah Tambilung telah menyelesaikan tahapan penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum menurut Ahmad Suryadi menjelaskan: "Penyusunan kurikulum merupakan langkah pertama yang harus di kerjakan, sebab tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan agar dapat menentukan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti program pendidikan tersebut." (Suryadi, 2020).

Dalam rangka menemukan ide-ide baru MBI MA Mambaul Falah Tambilung, mempersiapkan penyusunan kurikulum dengan mengadakan rapat awal tahun, rapat awal tahun dipersiapkan dan mengevaluasi kurikulum yang baru dilaksanakan selama satu tahun, kemudian MBI MA Mambaul Falah Tambilung merencanakan kurikulum selanjutnya untuk memperbaiki dan merealisasikan sebelum masuk pelajaran baru. Sebelum pertemuan rapat penyusunan kurikulum dalam mendiskusikan masalah apapun, terutama dalam pengembangan kurikulum. Ketika pergantian kurikulum MBI MA Mambaul Falah, mereka akan mengadakan workshop dan direktur akan selalu mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kurikulum direncanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dari kurikulum satu ke kurikulum lainnya akan tetapi MBI MA Mambaul Falah pada dasarnya telah memiliki kurikulum sendiri yang mengacu pada kurikulum nasional. Kemudian kurikulum nasional dirangkul ulang dan menambahkan beberapa kurikulum yang telah di susun oleh direktur dan

guru-guru MBI dari pada kurikulum nasional. Kemudian dimusyawarkan dengan seluruh guru-guru MBI MA Mambaul Falah dalam menentukan materi dan kesepakatan bersama, terhadap materi apa yang akan disampaikan diminggu pertama, sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik sampai menjelang ujian PTS dan PAS, dengan begitu sebelum ajaran baru sudah terprogramkan dan sudah terealisasikan diawal pembelajaran.

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum disusun oleh direktur MBI yang kemudian dikoordinasikan dengan kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) masing-masing dan membahas rencana pembelajaran. Penyusunan yang dilakukan melalui jadwal dan kemudian kumpul musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk musyawara diawal ajaran baru dalam menentukan materi selama satu tahun, kemudian kesepakatan kitab apa yang digunakan. Pengembangan materi kurikulum yang mengadopsi kurikulum internasional di MBI MA Mambaul Falah Tambilung ada enam mata pelajaran yaitu: Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, Matematika, Kimia, Bahasa Indonesia.

*Kedua*, Pelaksanaan pengembangan kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Di MA Mambaul Falah Tambilung. Pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan salah satu penentu dalam tercapainya kebutuhan peserta didik untuk menunjang keberhasilan disetiap program yang sudah direncanakan. Pelaksanaan kurikulum menurut Mulyasa menjelaskan: "Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar pada umumnya. Sehingga kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional ditanamkan pada peserta didik dalam memenuhi kebutuhan agar memiliki nilai plus pada lulusan dengan kemampuan bahasa, sehingga untuk melanjutkan ke Luar Negeri sudah memiliki bekal dari kemampuan bahasa, tulis, verbal maupun vokal." (Rahmatullah et al., 2022).

Dalam proses belajar mengajar MBI MA Mambaul Falah Tambilung melaksanakan standar operasional sekolah, semua dewan guru harus

melaksanakan standart dasar kemudian dikembangkan oleh dewan guru masing-masing sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajarana di madrasah bertaraf internasional ini menggunakan kurikulum pokok yang wajib dari pemerintah hanya enam pembelajaran selebihnya pembelajaran yang digunakan itu menggunakan modul dan diperiksa setiap kali mit semester. Dimana kurikulum didalamnya mengacu kepada kurikulum nasional dan internasional dan juga menerapkan keagamaan yang tinggi dimana kurikulum didalamnya juga diperdalam dengan kitab-kitab dan alqur`an. Dan keungulan akhlak madrasah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan orientasi tersebut diharapkan, lulusan MBI MA Mambaul Falah Tambilung berperan aktif dan bersaing dalam kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi di era global. Strategi untuk memadukan antara bidang IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan visi, misi dan tujuan serta memiliki keunggulan bidang pengetahuan akhlak-akhlak mulia, siswa wajib tinggal di pesantren dan dikelompokkan sesuai dengan program masing-masing.

*Ketiga, Evaluasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Di MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean.* Evaluasi menjadi salah satu faktor penting adanya perbaikan program pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi program pembelajaran yang sudah direncanakan dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada program pembelajaran dan memperbaiki program kerja ditahun yang akan datang. Evaluasi pengembangan kurikulum menurut Ma`as Shobirin menjelaskan: "Evaluasi kurikulum memegang peranan penting untuk penentuan kebijakan pendidikan maupun untuk mengambil keputusan pendidikan, hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh pemegang kebijakan pendidikan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pegembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan."(Shobirin, 2016).

Evaluasi pertama dilaksanakan dengan penilaian aspek sikap yang dilakukan di MBI MA Mambaul Falah Tambilung, Selama dikelas guru

memperhatikan tingkah laku siswa, memperhatikan aktif atau tidaknya siswa dalam diskusi maupun bertanya segala tingkah siswa terhadap sesama maupun terhadap guru tersebut. Kedua, Penilaian Kompetensi pengetahuan di MBI MA Mambaul Falah Tambilung menggunakan PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester).

Sebagai madrasah bertaraf internasional yang menggunakan kurikulum model perpaduan antara kurikulum nasional dan internasional, pasti dalam evaluasinya juga berbeda dengan madrasah yang menggunakan kurikulum nasional. Sebagaimana ketika PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester), karena di MBI ketika PTS yang diujikan kepada peserta didik pembelajaran yang tidak dipelajari dikelas melainkan berbentuk sistem modul, Dan dievaluasi melalui Tanya jawab (ujian lisan). Dua minggu sebelum diujikan siswa diberi sebanyak 100 soal dan dijawab sendiri oleh siswa tersebut. Ketika selesai dikerjakan maka hasilnya langsung dikoreksi untuk mengetahui benar atau tidaknya dalam jawaban tersebut dan jika salah maka siswa akan mengulang kembali sampai jawaban tersebut benar, untuk menguji daya ingat dalam menghafal materi siswa MBI akan diuji dengan Tanya jawab (ujian lisan), jika 30% salah dari hasil Tanya jawab maka siswa akan mengulang kembali sampai bisa. Dan untuk PAS pembelajaran yang diujikan adalah semua pelajaran yang sudah terjadwal. Visi utama MBI adalah Bahasa Inggris dan kitab maka dalam hal ini pelajaran Bahasa Inggris dan kitab mempunyai tes tersendiri dan itu dites langsung oleh direktur MBI.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum mengacu pada model pengembangan terbimbing atau *the grass roots model*. Teori ini menjelaskan tentang konsep pengembangan kurikulum yang bersumber dari ide pendirian lembaga madrasah, bukan dari pemerintah, meskipun pemerintah mengembangkan kurikulum sendiri dengan mengacu pada pedoman kurikulum nasional dan internasional. Pemerintah hanya sebatas Pembina dan dukungan. Pada saat yang sama madrasah mengembangkan inovasi sendiri dan menyesuaikan dengan potensi lingkungan MBI MA Mambaul Falah itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan prinsip desentralisasi pendidikan, termasuk desentralisasi bidang kurikulum.

MBI MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean menerapkan sistem *boarding school* yaitu sistem asrama yang merupakan ciri pendidikan internasional. Siswa MBI harus bersekolah di pondok pesantren agar siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan memperoleh materi yang lebih banyak, karena beban studinya lebih tinggi dari pada pelajaran kelas reguler. Isi pelajaran di MBI juga berat dan membutuhkan ketersediaan waktu yang efektif, artinya selain mengikuti kurikulum pesantren ketika diluar jam sekolah siswa juga mengikuti pelajaran secara *full day* di madrasah yang dimulai sejak pukul 03:00-20:30. Dari mulai solat tahajjud sampai diskusi-diskusi dalam pelajaran.

Madrasah bertaraf internasional juga harus menjadi teladan penanaman akhlak mulia. Pembinaan akhlak mulia yang luar biasa juga memiliki semboyan yang harus diperhatikan oleh seluruh santri dan civitas lembaga pondok pesantren. Komitmen tersebut harus dilestarikan oleh santri sebagaimana istilah rukun santri yang harus dimiliki setiap santri di mana di MBI mengedepankan akhlak yang mulia dan juga dalam beribada karena kesuksesan tidak bisa diraih tanpa adanya ikhtiyar dan berdoa. Integrasi antara tradisi salaf dan khalaf kemudian menjadi prinsip melestarikan tradisi lama dan mengadopsi tradisi baru dan lebih baik. Dalam arti, produk pendidikan pondok pesantren tidak hanya harus mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global, tetapi juga berpegang pada keyakinan dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh para ulama terdahulu sehingga dapat melahirkan konsep peradaban baru dari hasil integrasi tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional MA Mambaul falah Tambilung Tambak Bawean maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *yang pertama* Implementasi Pengembangan

Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean. Sering mereview kurikulum dengan mengundang dosen-dosen dan kiai-kia dari Jawa meninjau pembelajaran di MBI, untuk segi agama dalam pembelajaran kitab itu mengundang kiai-kiai besar dari pondok pesantren di Jawa salah satunya dari Kediri. Untuk pembelajaran eksakta MBI bekerjasama dengan beberapa dosen dari UI (Universitas Indonesia). Selain itu dalam pengembangan kurikulum MBI. Dilakukan sejak awal tahun dengan megutamakan pada pembentukan karakter siswa dengan gaya pesantren salaf. Dan fokus pada kurikulum mata pelajaran yang dibutuhkan untuk seleksi masuk perguruan tinggi. Di MBI mambaul falah tambilung ketika siswa kelas 11 semester dua akan ditanyakan ketika lulus sekolah mau kemana jadi di kelas 12 nanti siswa tersebut sudah di arahkan kedalam bidang yang mereka inginkan, ketika mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi maka siswa tersebut akan dikurangi pelajaran kitabnya sedangkan yang ingin melanjutkan ke pondok pesantren salaf maka dikurangi pelajaran eksaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. P. P., Sulanam, S., & Andayani, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 98-113.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). Desain pengembangan kurikulum 2013 di madrasah. *Depok: Kencana*.
- Fauzan, N. A., & Tharaba, M. F. (2022). Manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 86-97.
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., & Shobri, M. (2021). Hak Asasi Manusia dalam Prespektif Islam dan Maqashid Al-Syari'ah. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1 SE-), 101-114.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Shobirin, M. (2016). Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Suryadi, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum I*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Widyastono, H. (2010). Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 265-274.